**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Seringkali dikemukakan bahwa batu uji yang sebenarnya untuk manajemen yang baik ialah kemampuan mengorganisasi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam tugas untuk mencapai dan memelihara suatu tingkat untuk menjadikan sesuatu yang lebih efektif. Menurut peneliti kebersilan kepemimpinan dan organisasi yang dijalankan diukur dengan konsep efektivitas. Bagi seorang pemimpin, efektivitas seringkali berati kuantitas atau kualitas keluaran (output).

Berdasarkan sifatnya,organisasi cendrung merupakan kesatuan yang kompleks, yang berusaha mengalokasikan sumber dayanya secara rasional demi tercapainya tujuan organisasai, tetapi usaha mencapainya tetap merupakan ciri manajemen dengan memperhatikan aspek-aspek manajemen. Jika organisasi sudah mencapai tujuan nya maka organisasi itu dipandang efektif.

Sumber daya manusia (SDM) suatu hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan dan organisasi lainnya,menjadi elemen penting bagi penentu keberhasilan suatu organisasi. Peran sumber daya manusia bukanlah sebuah objek seperti mesin dan teknologi, akan tetapi sebagai subjek penggerak dan pengontrol kemana arah organisasi tersebut akan dituju. Setiap organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang potensial karena perannya sebagai subyek pelaksana kebijakan dan kegiatan operasional organisasi.

 Mengingat persoalan-persoalan ini dan mengingat kenyataan bahwa sekarang organisasi menghadapi kesulitan yang lebih besar dalam mendapatkan

sumber daya yang kompeten dalam bidangnya, maka diperlukan untuk memenuhi baik sasaran perorangan maupun sasaran organisasi, keharusan memahami sifat dan proses efektivitas organisasi sangat penting artinya bagi para pemimpin modern yang dapat mengendalikan factor lain.

 Organisasi merupakan suatu wadah untuk bekerjasama demi mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi memiliki visi dan misi untuk melaksanakan tugas sesuai visi dan misi dan tentunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan memerlukan sdm yang mempunyai kemampuan untuk mengendalikan organisasi tersebut yaitu seorang pemimpin atau kepemimpinan.

 Konsep kepemimpinan dalam organisasi mempunyai berbagai macam arti salah satu diantara arti yang lebih relevan, dipandang dari sudut prilaku manajemen, tambahan pengaruh yang melebihi dan mengatasi kepatuhan mekanis pada pengrah rutin organisasi pengertian kutipan pejelasan tersebut dikemukakan oleh **Katz dan Khan (1966).(Steers M Richard, 1985)**, Menurut paham peneliti dari pengertian diatas adalah kepemimpinan terjadi jika sesorang individu dapat mendorong orang lain mengerjakan sesuatu atas kemaunnya sendiri dan bukan mengerjakannya karena wajib atau karena takut akan konsekuensi dari ketidakpatuhan.

Konsep kepemimpinan dalam Islam memiliki dasar-dasar yang sangat kuat dan kokoh yang bukan saja dibangun dari nilai-nilai ajaran Islam, namun telah dipraktekkan sejak berabad-abad yang lalu oleh nabi Muhammad SAW, para Shahabat dan al-Khulafa' al-Rosyidin. Bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah, Berkembang dinamis karena dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik dan budaya.**(Munfaridah, 2019)**

Fungsi kepemimpinan. Kualitas kepemimpinan dalam sebuah organisasi inilah yang dalam berbagai bentuk memperlihatkan perbedaan antara organisasi yang efektif dari yang tidak efektif. Kepemimpinan dapat dipandang sebagai proses berdimensi ganda, yang terdiri sedikitnya dua jenis kegiatan. Pertama,kepemimpinan mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh ketidak lengkapan dan ketidaksempurnaan desain organisasi karena tidak mungkin merancang organisasi yang sempurna dan dapat bertanggung jawab kepada anggota nya dalam organisasi setiap waktu.

Kedua kepemimpinan dapat membantu koordinasi intern dari unit-unit organisasi yang berbeda-beda,khususnya selama masa oertumbuhan dan perubahan, pemimpin dapat bertindak sebagai pemisah pihak-pihak yang bertentangan. Kepemimpinan membantu mempertahankan stabilitas organisasi dalam lingkungan yang bergejolak dengan memungkikankan dilakukannya penyesuaian dan adaptasi yang segera pada kondisi lingkungan yang sudah berubah.

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi anggota dalam organisasi agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi uang dijalankan. Kepemimpinan pada dasarnya adalah kegiatan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain atau bahkan kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut peneliti seorang pemimpin harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang serasi dengan para anggota organisasi dan juga membina kerja sama, mengarahkan dan mendorong gairah kerja anggota organisasi sehingga dapat menimbulkan niat dan kinerja yang maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kepemimpinan yang baik akan menjelaskan bagaimana pekerjaan harusnya dilaksanakan bukan dengan cara memaksa seseorang untuk melakukan pekerjaan tersebut. Oleh sebab itu, pemimpin suatu perusahaan harus memiliki gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi organisasi itu sendiri. Kepemimpinan dapat mengisi beberapa fungsi penting yang diperlukan bagi efektivitas kinerja, kegiatan seperti ini dikatakan *instrumental* (berfungsi sebagai sarana) karena kegiatan ini ditujukan untuk menampug aspirasi anggota organisasi pada kegiatan yang berkaitan dengan tugas.

Disamping itu kepemimpinan dapat menjalankan berbagai tindakan *sosio-emosional* yang artinya seorang pemimpin perlu memperhatikan di pertahankannya stabilitas dalam kelompok kerja dang meninhkatkan pemuasan kebutuhan pribadi para anggota kelompok. Kemampuan seorang pemimpin dapat menentukan keberhasilan kinerja dalam kelompok jika seorang pemimpin menggunakan akal sehat dan intuisi nya.

Dalam Organisasi TNI AU, kepemimpinan TNI dapat didefinisikan sebagai suatu seni dan kecakapan dalam mempengaruhi dan membimbing orang bawahan, sehingga dari pihak yang dipimpin timbul kemauan, kepercayaan, hormat, dan ketaatan yang diperlukan dalam penilaian tugas-tugas yang dipikulkan padanya, dengan menggunakan alat dan waktu, tetapi mengandung keserasian antara tujuan kelompok atau kesatuan dengan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuan perorangan. Seorang pemimpin di instansi militer harus mampu memadukan gaya kepemimpinan yang militer, namun tidak kaku ketika berhadapan dengan anak buahnya yang berasal dari sipil.

Kepemimpinan transformasional pada hakikatnya menjelaskan proses hubungan antara atasan dan bawahan yang didasari atas nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan asumsi-asumsi mengenai visi dan misi organisasi. Secara konseptual, kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai kemampuan pemimpin mengubah lingkungan kerja,motivasi kerja, pola kerja, dan nilai-nilai kerja yang dipersepsikan bawahan sehingga mereka mampu mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan tertentu.**(Insan Nur, 2019)**

Menurut peneliti kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang dapat memberikan instruksi para pengikutnya untuk mencapai lebih dari apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara memberikan motivasi agar mendorong pengikutnya menggunakan akal dan potensi mereka untuk mengatasi hambatan dalam pekerjaan dan memahami tujuan organisasi itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan yang terbaik dalam organisasi jika dibandingkan dengan gaya kepemimpinan yang lainnya. Tidak memberikan kesempatan kepada anggota organisasi untuk menyampaikan aspirasi yang dituangkan. Dengan kehadiran kepemimpinan transformasional dapat menciptakan perubahan dalam organisasi.

Kepemimpinan yang dapat menciptakan perubahan bukan hanya kepemimpinan transformasional tetapi juga kepemimpinan dalam islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Sallalahu Alaihi Wassalam. Kepemimpinan islam sangat lengkap karena mengatur semua sendi kehidupan dalam bermasyarakat. Pemimpin harus menjadi *rolle models* panutan oleh bawahannya sehingga bawahan dapat mencontoh.

Salah satu tantangan pemimpin adalah bagaimana pemimpin mampu mengendali tantangan dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai karena adanya perbedaan sikap dan perilaku individu dalam bekerja. Perbedaan sikap dan perilaku tersebut tercermin dalam berbagi hal. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan dan mempertahkan efektivitas adalah pemimpin dapat melihat adanya peluang.

Efektivitas yang dimaksud peneliti secara sederhana dapat diartikan sebagai penyelesaian pekerjaan yang dilaksanakan secara tepat, baik dan pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya maupun penggunaan sarana penunjang kerja yang disesuaikan dengan pekerjaan yang dijalankan. Efektivitas yang meliputi proses dalam bekerja dijalankan dengan cara konsisten sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu dan mencapai target yang diinginkan.

Didalam penelitian ini hanya difokuskan pada factor kepemimpinan transformasional. Secara teori kepemimpinan transformasional dapat berjalan dengan baik dan maksimal maka efektivitas kerja dapat berjalan dengan baik dan maksimal maka efektivitas kinerja yang akan dihasilkan pekerja akan baik pula.

Pangkalan TNI Angkatan Udara Sulaiman, disingkat Lanud Slm adalah pelaksana pendidikan TNI AU yang berkedudukan langsung dibawah Dankodikau. Lanud Sulaiman bertugas melaksanakan pembinaan minat kedirgantaraan serta mendukung operai udara. Dalam pekasana tugas pasal 2 Lanud Sulaiman menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pendidikan elektronika dasar listrik,avionic elektronika komunikasi navigasi, radar, avionic, separadas dan kecabangan perwira
2. Melaksanakan kegiatan intelijen pengamanan, operasi udara, keamanan dan pertahanan pangkalan serta pembinaan sumber daya
3. Melaksanakan pembinaan kemampuan melaksanakan tugas-tugas operasi udara dan Pembina potensi kedirgantaran
4. Melaksanakan pengawasan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan pendidikan dan fungsi lanud

Dengan banyaknya fungsi tugas yang ada didalam organisasi Lanud Sulaiman selama ini sudah diimbangi dengan pemenuhan kualitas kemampuan para anggota organisasi,sarana dan prasarana merupakan factor pendukung lainnya yang dianggap memadai. staf khusus lanud sulaiman dalam melaksanakam peran, fungsi dan tugasnya banyak mengalami kemudahan dikarenakan memiliki pemimpin-pemimpin yang mampu memberikan pedoman yang baik bagi para anggota organisasinya.

Penjelasan diatas maka harapan bahwa pegawai dan pemimpin di Pangkalan Udara (Lanud) TNI AU Sulaiman Kabupaten Bandung mampu atau bisa mengerjakan tugasnya secara efektif. Untuk mencakup keseluruhan factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas tersebut maka peneliti menggunakan teori menurut Richard dan M Steers untuk mengukur efektivitas kerja di Pangkalan Udara (Lanud) TNI AU Sulaiman Kabupaten Bandung yang meliputi unsur kemampuan menyesuaikan diri dari pegawai dan pemimpin, prestasi kerja dan kepuasan kerja. Dimana kemampuan menyesuaikan diri indikatornya yaitu : situasi, komunikasi, dan kerjasama. Prestasi kerja indicator-indikatornya yaitu : keterampilan, kedisiplinan, kepribadian, tanggung jawab. Dan kepuasan kerja indicator-indikatornya yaitu : isi pekerjaan, supervisi, organisasi dan manajemen, kesempatan untuk maju, dan gaji atau finansial laiinya.

Berdasarkan hasil dari penelitian, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Pangkalan Udara (Lanud) TNI AU Sulaiman Kabupaten Bandung peneliti menemukan tentang adanya kecendrungan efektivitas terhadap kepemimpinan transformasional. Hal ini dapat dilihat dari dimensi, sebagai berukut :

1. Produktivitas kerja tinggi, menyebabkan hasil kerja yang optimal dan mencapai target yang ditentukan. Contoh : program pemberian beasiswa dan penerimaan calon TNI yang dilaksanakan sesuai baik dan tanpa pungli
2. Optimasi Tujuan : kurangnya staf ahli pada setiap bidang kerja untuk melaksanakan setiap pekerjaan sehingga hal tersebut memicu kurangnya efektivitas di Pangkalan Udara (Lanud) TNI AU Sulaiman Kabupaten Bandung
3. Kuantitas kerja belum memadai, menyebabkan penyelesian pekerjaan sedikit lebih lama. Contoh : karena organisasi militer berbeda dengan organisasi di pemerintah maka harus mengikuti prosedur yang ada di instansi militer tersebut
4. Penyelesaian tugas yang tepat waktu untuk mencapai target suatu pekerjaan. Contoh penerimaan calon staf TNI AU yang dilaksanakan sulaiman berjalan tepat waktu dan mencapai target yang ditentukan.

Mengacu pada indicator-indikator yang ada pada variabel Efektivitas Kerja, jika dikolerasikan dengan Kepemimpinan Transformasional adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Ideal, seorang pemimpin harus mampu memberikan pengaruh terhadap pegawai nya, peneliti menyimpulkan bahwa organisasi yang di pimpin oleh militer berorientasi pada perubahan karena dapat menciptakan perubahan untuk meningkatkan kinerja bawahan dalam organisasi. Contoh : sebelum memulai bekerja Dan Lanud Suliaman melakukan apel dengan para bawahan dengan membahas motivasi dan memberikan arahan-arahan.
2. Keberhasilan atau kegagalan pemimpn ditentukan oleh sikap dan gaya kepemimpinan dan pemimpin akan berhasil jika memiliki perilaku *task oriented,relationship oriented, efektivitas oriented*
3. Keberhasilan kepeimpinan suatu organisais/lembaga tidak hanya bergantung atau dipengaruhi oleh perilaku dan sifat-sofat pemimpin saja pemimpin akan berhasil jika menggunakan salah satu dari sifat prilaku TO,RO dan EO.
4. Pertimbangan individu,dapat menginspiransi perubahan positif pada mereka anggota yang mengikuti kepemimpinan yang mampu merubah organisasi berkinerja tinggi dengan anggota yang cukup banyak dan pemimpin transfromasional bagaimana menyerap aspirasi menyeluruh dengan mempertimbangkan secara sistematik. Berikut ini tabel data TNI dan PNS yang ada di Pangkalan Udara (Lanud) Sulaiman Kabupaten Bandung

**Tabel 1.1**

**Data Pimpinan Pangkalan Udara (Lanud) TNI AU Sulaiman Kabupaten Bandung**

*Sumber : Pangkalan Udara (Lanud) TNI AU Sulaiman Kabupaten Bandung*

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaiman diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji bagaimana pengaruh antara kepemimpinan transformasional dengan efektivitas kerja dengan judul : **“PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PADA PANGKALAN UDARA (LANUD) TNI AU SULAIMAN KABUPATEN BANDUNG”**

* 1. **PERUMUSAN MASALAH**

Bertolak dari latar belakang penelitian dan rumusan masalah, yaitu mengetahui pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Efektivitas kerja. Selanjutnya di identifikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Efektivitas Kerja di Pangkalan Udara (Lanud) TNI AU Sulaiman Kabupaten Bandung ?
2. Apa saja yang menjadi hambatan didalam pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Efektivitas Kerja di Pangkalan Udara (Lanud) TNI AU Sulaiman Kabupaten Bandung ?
3. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan Kepemimpinan Transformasional terhadap Efektivitas Kerja di Pangkalan Udara (Lanud) TNI AU Sulaiman Kabupaten Bandung ?
	1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat mengetahui tujuan yang hendak dicapai, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja Pada Pangkalan Udara (Lanud) TNI AU Sulaiman Kabupaten Bandung.
2. Mengembangkan data dan informasi mengenai sejauh mana Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja Pada Pangkalan Udara (Lanud) TNI AU Sulaiman Kabupaten Bandung.
3. Menerapkan data dan informasi mengenai Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja Pada Pangkalan Udara (Lanud) TNI AU Sulaiman Kabupaten Bandung.
	1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian terdiri dari kegunaan teoritis yang berdasarkan pertimbangan kontekstual dan konseptual, kegunaan praktis untuk perbaikan bagi lembaga/instansi yang bersangkutan. Kegunaan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan di Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik pada umumnya, khususnya mengenai bagaimana korelasi antar variabel yang peneliti teliti yaitu Kepemimpinan Transformasional dan Efektivitas Kerja.

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjadikan masukan dalam memecahkan masalah yang berkaitan peneliti teliti yang berkaitan dengan implementasi Kepemimpinan Transformasional terhadap Efektivitas Kerja di Pangkalan Udara (Lanud) TNI AU Sulaiman Kabupaten Bandung.